



Hubungan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Stress Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan

Rohmat Bali Edy^a, Feriana Ira Handian^a, Nining Loura Sari^a

^aSekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani, Malang, Indonesia

Email korespondensi: rohmatbaliedy@gmail.com

Abstract

Introduction : Online learning is learning that uses the internet network with accessibility, connectivity, flexibility and the ability to bring up various types of learning interactions. Ineffective online learning due to limited facilities, supporting facilities and infrastructure in online learning such as cellphones, laptops, internet networks and also quotas for accessing the internet can cause psychological disorders, namely stress. Stress experienced by students that occurs at school/college is called academic stress.

Method : The design of this study used a correlative design with a cross sectional approach. The research population was 111 undergraduate nursing students at Stikes Maharani Malang and the research sample was 88 respondents with calculations using the Slovin formula with determination using Stratified Random Sampling. The data collection technique used instruments in the form of an online learning questionnaire and an ESSA (Educational Stress Scale Adolescent) academic stress questionnaire. The data analysis method used is the Spearman Rank test. **Result :** The results showed that most of the 51 (58.0%) respondents experienced poor online learning and most of the 58 (65.2%) respondents experienced very severe academic stress. The results of the Spearman Rank test show that there is a relationship between online learning during the Covid-19 pandemic and the academic stress of undergraduate Nursing students at STIKes Maharani Malang, the p value = $(0.000) < (0.05)$, meaning that someone who experiences online learning is not good then can cause severe academic stress. **Conclusion :** The suggestion of this research is that further research is needed to determine other factors that cause academic stress such as family economic status and the ability to use electronic media.

Keywords: Online learning, Academic stress, Covid-19 pandemic

Abstrak

Pendahuluan : Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring yang kurang efektif dikarenakan keterbatasan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang dalam pembelajaran daring seperti hp, laptop, jaringan internet dan juga kuota untuk mengakses internet dapat menyebabkan gangguan psikologis yaitu Stress. Stres yang dialami mahasiswa yang terjadi di sekolah/perguruan tinggi disebut dengan stress akademik. **Metode :** Desain penelitian ini menggunakan desain korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian sebanyak 111 mahasiswa S1 keperawatan di Stikes Maharani Malang dan sampel penelitian sebanyak 88 responden dengan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan penentuan menggunakan Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner pembelajaran daring dan kuesioner stress akademik ESSA (Educational Stress Scale Adolescent). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji Spearman Rank. **Hasil :** Hasil penelitian membuktikan sebagian besar 51 (58,0%) responden mengalami pembelajaran daring kurang baik dan sebagian besar 58 (65,2%) responden mengalami stres akademik sangat berat. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dengan stress akademik mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Maharani Malang didapatkan nilai p value = $(0,000)$

Rohmat Bali Edy, dkk., Hubungan Pembelajaran Daring....



< (0,05), artinya seseorang yang mengalami pembelajaran daring yang kurang baik maka bisa menyebabkan stress akademik sangat berat. **Kesimpulan** :Saran penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor lain yang menyebabkan stress akademik seperti status ekonomi keluarga dan kemampuan menggunakan media elektronik.

Kata kunci : Pembelajaran daring, Stress akademik, Pandemi *Covid-19*

PENDAHULUAN

Ada tren baru di bidang kesehatan di tahun 2020 ini, yaitu kasus penyakit saluran pernapasan akut yang dijuluki COVID-19, virus Corona Virus-2 (SARS-CoV-2) pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun lalu. Desember 2019 dan menyebar ke lebih dari 200 negara di seluruh dunia (Wenning Fu, 2021). Sejak Covid-19 ditetapkan sebagai epidemi di seluruh dunia, pemerintah telah memerintahkan jutaan individu, termasuk peneliti, akademisi, perusahaan komersial, dan mahasiswa, untuk mengisolasi diri di rumah (Cooper et al., 2020). Ada bukti bahwa epidemi Covid-19 berpengaruh pada kesehatan mental individu, seperti stres akut, kesedihan, dan kecemasan (Holmes et al., 2020).

Di Indonesia, pemerintah menerapkan lockdown, memberlakukan pembatasan sosial berskala besar, serta mengeluarkan surat edaran yang mewajibkan seluruh kegiatan belajar dari tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi dilakukan dari rumah (school from home/online) dan work from home. WFH/online) (Harahap dkk., 2020). Mahasiswa mengalami kendala dengan pembelajaran online selama masa lockdown, seperti tidak adanya jaringan koneksi, terbatasnya fasilitas pendukung online seperti laptop, handphone, paket data, dan lain-lain yang menyebabkan stres akademik (Harahap et al., 2020).

Selama pandemi COVID-19, diperkirakan 9,0 persen hingga 53,5 persen remaja atau anak muda secara global memiliki tanda-tanda kondisi kejiwaan ini (Cao et al., 2020). Menurut (Saputra, 2020), kebijakan pemerintah yang memberlakukan kuliah daring dan kebijakan Lockdown membuat sebagian mahasiswa resah dan was-was, seperti mahasiswa pascasarjana

asal Aceh yang kuliah di Yogyakarta yang sempat sedikit was-was dan khawatir menghadapi pandemi covid, yang disebabkan oleh kecemasan kerabat dan teman. Orang tua yang tinggal jauh dan selalu memperhatikan kesejahteraan siswa. Beberapa kendala terdapat dalam proses pembelajaran online bagi mahasiswa fakultas keperawatan selama masa pandemi Covid-19, seperti melakukan latihan di laboratorium atau langsung melakukan perjalanan ke lapangan praktek, yang tidak dapat dilakukan selama musim pandemi Covid-19 (Rony et al., 2020).

Menurut Hasanah dkk. (2020), siswa menilai pelajaran online di masa pandemi tidak produktif dan memberikan beberapa tantangan. Ada mahasiswa yang stress dan sedih karena jaringan yang tidak stabil dan tidak bisa mengikuti perkuliahan secara maksimal, ada juga yang khawatir karena tidak mampu membayar kuota internet, ada juga yang stress karena dosen memberikan banyak tugas dalam waktu yang singkat. , dan sebagian besar mahasiswa semester akhir frustrasi karena proses penelitian dan bimbingan terhambat. Akibatnya, Anda bingung dan tidak yakin bagaimana mengatasi situasi tersebut.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa semester 4, 6, dan 8 S1 Keperawatan Stikes Maharani Malang menggunakan Media Google Form. Hasil penelitian mengumpulkan data dari mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Maharani Malang dengan responden sebanyak 5 mahasiswa yang dipilih secara acak. Sebanyak 60% siswa mengalami stres akibat pembelajaran online, yang bermanifestasi sebagai iritasi, kelelahan, dan kekhawatiran yang meningkat. Sebanyak 80% menyatakan bahwa pembelajaran online

tidak efektif karena banyak hal yang sulit dipahami, dan mereka juga merasa bosan karena terlalu lama menatap layar laptop atau ponsel. Sebanyak 80% responden menyatakan tidak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan karena banyaknya kendala yang dihadapi, antara lain beban tugas yang besar dengan deadline, fasilitas yang tidak memadai bahkan tidak memadai, sinyal sulit, dan tuntutan pembelian kuota internet yang dirasakan cukup mahal. Mereka juga merasa kecewa ketika jadwal perkuliahan tidak sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap pembelajaran online kurang efektif karena keterbatasan fasilitas, sarana, dan prasarana pendukung dalam pembelajaran online seperti, laptop, ponsel, jaringan internet, dan juga kuota untuk mengakses internet, menyebabkan responden mengalami gangguan psikologis yaitu Academic Stress yang ditandai dengan mudah marah, cemas, merasa takut, sedih, dan merasa tertekan dengan pembelajaran online selama panda. Berdasarkan temuan awal, penelitian akan dilakukan di Stikes Maharani Malang tentang hubungan antara pembelajaran online dan stres akademik di kalangan mahasiswa sarjana keperawatan.

METODE PENELITIAN

Teknik korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel kategoris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 dengan stres akademik pada mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Maharani Malang. Teknik penelitian ini menggunakan strategi cross-sectional, di mana data dikumpulkan hanya sekali pada waktu yang sama.

Dalam penelitian ini, digunakan metodologi penelitian kuantitatif. Teknik kuantitatif Rohmat Bali Edy, dkk., *Hubungan Pembelajaran Daring...*

digunakan karena peneliti berusaha untuk memahami hubungan antara pembelajaran online selama epidemi COVID-19 dan stres akademik pada mahasiswa sarjana Keperawatan di STIKes Maharani Malang. Ada dua faktor dalam penelitian ini: variabel bebas/bebas, pembelajaran online, dan variabel terikat/terikat, stres akademik. Strategi penelitian korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Maharani Malang semester 4, 6, dan 8, dengan keterangan sebagai berikut: Semester IV sebanyak 55 mahasiswa, semester VI sebanyak 30 orang, dan semester delapan sebanyak 26 mahasiswa. jumlah penduduk 111.

Sebagai subjek dalam penelitian ini, 88 mahasiswa dari Program Studi S1 Keperawatan Stikes Maharani Malang dijadikan sampel. Menurut Nursalam (2016), rumus Slovin yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel N =

besar populasi

d² = tingkat kesalahan (presisi) 5% (0,05)

Maka didapatkan: $n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$

$$= \frac{111}{1 + 111(0,05)^2}$$

$$= \frac{111}{1 + 111(0,05)^2}$$

$$= 88$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1 + 111 (0,0025)}{1 + 0,27} \\
 &= \frac{111}{1,27} \\
 &= 87,40 \\
 &= 88 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah 88 mahasiswa keperawatan STIKes Maharani Malang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Proportionate Stratified Random Sampling*”. Teknik ini digunakan peneliti dalam memilih sample dikarenakan populasi dalam penelitian ini berbeda tingkatan (strata), dalam *Proportionate Stratified Random Sampling* elemen populasi dikelompokkan pada tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata pada seluruh tingkatan dan sampel mewakili karakter seluruh elemen populasi yang heterogen.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Maharani Malang dengan pembagian kelompok/strata menjadi 3 bagian yaitu semester 4, 6, dan 8 yang berjumlah 111 mahasiswa dengan rincian : mahasiswa semester 4 sebanyak 55 orang, mahasiswa semester 6 sebanyak 30 orang, dan mahasiswa semester 8 sebanyak 26 orang. Dengan rumus slovin dan tingkat kesalahan 5% maka diperoleh jumlah sample sebanyak 88 mahasiswa.

HASIL

Hasil penelitian disajikan menjadi tiga bagian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, data responden dan data khusus.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

STIKes Maharani Malang beralamat di Jl. Akordion Timur Selatan No.8B, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur dengan Kode Pos yaitu 65141. Website STIKES Maharani yaitu www.stikesmaharani.ac.id, dengan telpon yaitu (0841) 4345375. STIKES Maharani Malang memiliki SK MENDIKNAS RI NO: 273/D/0/2006/ Tanggal 22 Desember 2006. Akreditasi kampus tahun 2020 yaitu B. Program Studi yang ditawarkan STIKES Maharani Malang yaitu S1 Ilmu Keperawatan, D3 Kebidanan, D3 TLM (Teknologi Laboratorium Medis) dan Profesi Ners. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Maharani Malang yang sedang melakukan kuliah secara daring di masa pandemi Covid 19.

B. Karakteristik Responden

Data umum responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin dan semester, data disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di STIKes Maharani Malang

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 20 tahun	8	9,0
21-25 tahun	80	91,0
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruhnya 80 (91,0%) responden berumur antara 21-25 tahun atau usia remaja akhir pada mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Maharani Malang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di STIKes Maharani Malang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	23	26,1
Perempuan	65	73,9
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar 65 (73,9%) responden berjenis kelamin perempuan pada mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Maharani Malang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Semester Responden di STIKes Maharani Malang

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
4	43	48,9
6	24	27,3
8	21	23,9
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa hampir setengahnya 43 (48,9%) responden semester 4 (empat) pada mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Maharani Malang.

C. Data Khusus

Data khusus dalam penelitian disajikan data pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan stress akademik mahasiswa, serta hasil tabulasi silang dan uji *Spearman Rank* sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Maharani Malang

Pembelajaran Daring	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0,0
Baik	3	3,4
Cukup Baik	19	21,6
Kurang Baik	51	58,0
Tidak Baik	15	17,0
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui sebagian besar 51 (58,0%) responden mengalami

pembelajaran daring kurang baik di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Maharani Malang dan sebagian kecil 3 (3,4%) responden mengalami pembelajaran daring baik.

2. Stress Akademik Mahasiswa

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Stress Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Maharani Malang

Stress Akademik	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Stress/Normal	0	0,0
Ringan	3	3,4
Sedang	12	13,6
Berat	16	18,2
Sangat Berat	57	64,8
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui sebagian besar 58 (65,2%) responden mengalami stres akademik sangat berat pada mahasiswa S1 Keperawatan di STIKes Maharani Malang dan sebagian kecil 3 (3,4%) responden mengalami stres akademik ringan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran online didefinisikan sebagai pembelajaran yang memanfaatkan aksesibilitas, koneksi, fleksibilitas, dan kemampuan jaringan internet untuk memfasilitasi berbagai macam kegiatan pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Sejak beberapa tahun terakhir, sistem pembelajaran online semakin populer di bidang pendidikan (He et al., 2014).

Tidak cukup hanya membangun infrastruktur berupa jaringan dan platform aplikasi untuk pembelajaran online. Bahkan ada harapan yang lebih menantang, seperti penyiapan sumber daya manusia (SDM) dan siswa. Sumber daya manusia dan siswa harus siap setiap saat. Karena infrastruktur dan fasilitas yang baik tidak ada gunanya jika pengguna, seperti pengajar dan siswa, tidak siap untuk menggunakannya

(Sundayana, 2020). Sosialisasi yang masif dan sistematis diperlukan dalam hal ini untuk mempersiapkan sumber daya manusia dan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memproduksi dan menyebarkan materi seperti film tentang buku instruksional atau petunjuk penggunaan teknologi yang mudah diakses dan dibutuhkan (Sundayana, 2020).

Pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Covid-19 menjadi kendala dalam pendidikan Indonesia. Beberapa kendala atau hambatan tersebut antara lain ketidaksetaraan keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi antara pengajar dan pendidik, masalah konektivitas internet yang menghalangi semua siswa untuk berpartisipasi, dan kuota belajar yang berlebihan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah menerbitkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menjabarkan banyak inisiatif (Rahman, 2020).

Pada 18 Mei 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran baru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan layanan pendidikan selama masa penyebaran Covid-19 melalui pemanfaatan media pembelajaran jarak jauh dan sumber belajar berupa link pembelajaran media pembelajaran online dalam Surat Edaran ini (Kemendikbud, 2020).

Sejak merebaknya COVID-19 di Indonesia, pemerintah telah mengambil beberapa langkah untuk menahan penyebarannya. Salah satu caranya adalah dengan mengkampanyekan gerakan social distancing guna mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan virus corona dari satu orang ke orang lain (Firman, 2020). Menurut Galea, S., Merchant, R. M., dan Lurie (2020), keterpencilan fisik mendorong perubahan pola perilaku di banyak negara. Perubahan pola perilaku terjadi tidak hanya pada ranah sosial, tetapi juga pada ranah

pendidikan, termasuk proses pembelajaran di lembaga.

Sebagai akibat dari hal di atas, banyak dosen yang pada akhirnya mengubah metode pembelajaran mereka dari pembelajaran kelas tradisional ke pembelajaran online yang dapat diakses siswa dari mana saja. Pembelajaran online ini dilakukan secara synchronous dan asynchronous melalui penggunaan web service dan software pembelajaran. Konferensi video digunakan untuk pembelajaran sinkron. Menggunakan aplikasi Zoom atau Google Interact, dosen dan mahasiswa bertemu dan mengobrol secara real time selama pembelajaran ini (Word, 2020).

Sedangkan pembelajaran asinkron dilakukan melalui penggunaan aplikasi seperti Google Classroom, WhatsApp, dan Email. Dosen mengunggah konten pembelajaran ke aplikasi pembelajaran yang digunakan, seperti bahan bacaan, video pembelajaran, atau koneksi ke informasi yang tersedia di internet. Siswa dapat mengirimkan komentar atau mengajukan pertanyaan menggunakan fungsi chat atau WhatsApp (Word, 2020).

Pandemik COVID-19 telah mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya tatap

muka, menjadi pembelajaran jarak jauh yang juga dikenal dengan online. Pendekatan pembelajaran online ini belum banyak digunakan di Indonesia; Padahal, pembelajaran online hanya menyumbang 20% dari RPP yang ditetapkan setiap semester. Pembelajaran tatap muka lebih efektif daripada pembelajaran jarak jauh. Apalagi dalam menghadapi krisis seperti sekarang ini. Banyak hal yang harus diatur agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Infrastruktur, seperti jaringan internet yang

memadai, adalah salah satu contohnya (Sundayana, 2020).

Wabah ini memiliki konsekuensi yang luas, tidak hanya di bidang ekonomi tetapi juga di bidang pendidikan. Kesiapan belajar yang fleksibel diperlukan saat ini untuk menjaga kesehatan mental siswa (Varalakshmiw, V., & Arunachalamw, 2020). Proses pendidikan online atau jarak jauh telah berkembang menjadi fase transisi yang sangat cepat; di negara-negara tertentu, proses ini berhasil dan cepat, dengan platform seperti Zoom, Microsoft, dan lainnya digunakan untuk membantu proses pembelajaran (Basilaia & Kvavadze, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari 58 (65,2%) responden mengalami stres akademik yang sangat signifikan pada mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Maharani Malang, sedangkan sebagian kecil dari 3 (3,4%) responden mengalami stres akademik ringan. Mahasiswa yang mengalami tekanan akademik yang ekstrim, seperti mahasiswa yang banyak mendapat tugas kuliah akibat pembelajaran online dan belajar mandiri tanpa bantuan apapun jika tidak memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen, seringkali merasa tegang dan tidak nyaman.

Stres akademik didefinisikan sebagai stres atau ketegangan mental dan emosional yang disebabkan oleh kerasnya kehidupan kampus (Hasanah et al., 2020). Stres menurut Hairani et al., (2021), merupakan suatu respon yang dialami oleh setiap individu dan akan memberikan pengaruh baik maupun negatif, jika stres tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih signifikan seperti depresi. Stres yang berkepanjangan dan terus-menerus akan mengganggu rutinitas sehari-hari siswa, sehingga mudah putus asa untuk menyelesaikan mata kuliah di tengah wabah Covid-19.

Usia, jenis kelamin, dan semester merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang menghadapi stres akademik tinggi. Unsur usia adalah mahasiswa berada pada akhir masa remaja sehingga memiliki emosi yang kuat dan mudah gelisah jika ada tekanan saat kuliah online karena banyak tugas kuliah. Komponen seks lebih mendominasi, perempuan sehingga stres mudah dirasakan, perempuan dimanjakan sehingga jika ada masalah dengan kuliah banyak menghasilkan ketegangan, sehingga stres mudah dialami. Aspek semester 4, yang menyebabkan siswa tidak siap untuk mengikuti pembelajaran online karena belum terbiasa sehingga mudah khawatir. Sedangkan semester enam digunakan untuk kuliah tatap muka dan online, serta menyelesaikan tugas kuliah, lebih baik untuk menyesuaikan dan mengatasi tekanan. Mahasiswa semester delapan lebih fokus

menyelesaikan tugas akhir, sehingga lebih mudah stres akibat berbagai tuntutan dosen dan pembinaan online, sehingga kurang memahami percakapan saat bimbingan belajar online.

Temuan tersebut juga mengungkapkan bahwa sebagian kecil dari 3 (3,4 persen) responden mengalami stres akademik ringan, seperti sering merasa khawatir ketika ada banyak kuliah, meskipun masalah kuliah masih bisa dijawab dengan benar. Menurut Santoso dkk. (2020), di masa pandemi, stres akademik mahasiswa meningkat karena tidak dibiasakan dengan penyebaran mata kuliah online. Sakit kepala, pusing, pusing, tidur tidak teratur, kelelahan, jantung berdebar-debar, insomnia (sulit tidur), dan bangun terlalu pagi adalah gejala-gejala stres.

Menurut penelitian, siswa yang merasa stres akademik dibebani oleh sejumlah besar tugas, membuat mereka rentan terhadap keputusan dan mempertimbangkan untuk berhenti belajar.

Bahaya stres skolastik kronis tinggi termasuk depresi, sulit tidur, dan penyakit mental. Stres dapat berdampak pada banyak aspek kehidupan, menciptakan perubahan perilaku, fisik, mental, dan emosional. Otak mempengaruhi dan mengontrol kerja seluruh organ dalam tubuh, sehingga ketika reseptor otak sedang stres, seseorang menjadi mudah sedih.

Hubungan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Stress Akademik Mahasiswa

Hasil analisis data menggunakan uji Spearman Rank diketahui bahwa rank spearman memperoleh nilai $p = (0,000) (0,05)$, menunjukkan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 dengan stres akademik mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan STIKes Maharani Malang, sedangkan nilai $r = 0,532$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sedang antara pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 dan Berdasarkan hasil tabulasi silang 51 (58,0 persen) responden memiliki pembelajaran online yang tidak memadai, mendorong 38 (43,2 persen) untuk menanggung stres akademik yang signifikan.

Menurut Argaheni (2020), pembelajaran online memiliki beberapa efek pada siswa, antara lain sebagai berikut: siswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, akumulasi informasi/konsep pada siswa kurang bermanfaat, dan siswa mudah stres karena jumlah yang banyak dari tugas kuliah. Siswa yang stres akan mengalami peningkatan hormon kortisol, yang akan mempengaruhi banyak aspek kehidupan mereka, termasuk perubahan perilaku, kesulitan berhubungan dengan orang lain, keluhan tubuh, dan

kesedihan, membuat mereka panik untuk menyelesaikan studinya (Harahap et al. , 2020). Menurut Hairani dkk. (2021), ada hubungan antara pembelajaran online dan tingkat stres siswa, di mana pembelajaran online menghasilkan banyak tugas, menghasilkan stres bagi siswa.

Menurut peneliti mahasiswa yang mengalami stres akademik sangat berat karena tidak dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran online yang menyebabkan kurangnya interaksi antara mahasiswa dengan dosen sehingga mengakibatkan

kurang efektifnya pemahaman dan penimbunan materi sehingga menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar. menekankan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran online, sehingga lebih cenderung mengalami stres yang dapat berujung pada keinginan untuk putus kuliah.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan penelitian yang dilakukan di STIKes Maharani Malang tentang hubungan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 dengan stres akademik mahasiswa S1 Keperawatan yaitu pada masa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa sarjana keperawatan STIKes Maharani Malang, mayoritas 51 (58,0 persen) responden melaporkan pembelajaran online belum memadai, mayoritas dari 58 (65,2 persen) responden melaporkan mengalami stres akademik yang sangat tinggi sebagai mahasiswa sarjana keperawatan di STIKes Maharani Malang dan Terdapat hubungan antara pembelajaran online pada masa wabah Covid-19 dengan stres akademik pada mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Maharani Malang, dengan $p = (0,000) (0,05)$.

